

**PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING
PADA SISWA DI SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nadiyahus Sakinah

NIM 16110162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2023

**PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA
SISWA DI SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nadiyah Sakinah

NIM 16110162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*PADA
SISWA DI SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nadiyahatus Sakinah

NIM. 16110162

Telah disetujui,

Pada Tanggal 9 Juni 2023

Dosen Pembimbing


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLIYING DI
SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nadiyahus Sakinah (16110162)

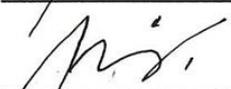
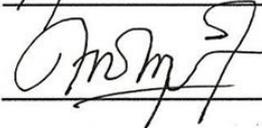
telah dipertahankan di depanpenguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua (Penguji Utama),
Prof. Dr.Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003
Sekretaris Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003
Pembimbing,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003
Penguji,
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP.1990202 201503 1 005

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadiyahus Sakinah

Malang, 9 Juni 2023

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadiyahus Sakinah

NIM : 16110162

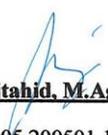
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU
BULLYINGPADA SISWA DI SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nadiyah Sakinah

Nim :16110162

Fakultas/Jurusan :FITK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi disepanjang pengetahuan saya, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacudalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nadiyah Sakinah

NIM.16110162

MOTTO

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا

“Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh – sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”

Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat 19

ABSTRAK

Sakinah , Nadiyahus. 2023. **Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Smp Islam Al-Hikmah Tajinan** Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Mujtahid , M.Ag.

Abstrak:

Bentuk perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Islam Al Hikmah Tajinan meliputi pelecehan verbal, penghinaan, intimidasi fisik, dan penyebaran rumor negatif. Guru PAI memiliki peran penting dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah tersebut. Mereka memberikan pembelajaran agama yang bertujuan untuk membentuk sikap toleransi, empati, dan kepedulian antar siswa. Selain itu, guru PAI juga aktif dalam mendeteksi, melaporkan, dan menangani kasus-kasus bullying yang terjadi di sekolah.

Upaya pencegahan perilaku bullying yang dilakukan di SMP Islam Al Hikmah Tajinan telah menghasilkan beberapa perubahan positif. Kesadaran siswa tentang

pentingnya menghormati perbedaan dan mencegah perilaku bullying meningkat. Terdapat peningkatan komunikasi dan kerja sama antara siswa, guru, dan staf sekolah dalam menangani kasus-kasus bullying. Selain itu, sekolah juga melakukan kegiatan-kegiatan edukatif dan kampanye anti-bullying untuk meningkatkan kesadaran dan memperkuat ikatan sosial di antara siswa.

Hasil dari pencegahan perilaku bullying pada siswa SMP Islam Al-Hikmah tajinan adalah berkurangnya seseorang pelaku bullying yang bisa mengerti tentang saling menyayangi, mengasihi dan menerima perbedaan pendapat. Serta rasa percaya diri pada potensi masing-masing siswa untuk bisa mengembangkan potensinya pada hal-hal yang baik dan tidak menintimidasi pada korban bullying yang tidak memiliki kekuatan dan potensi yang sama seperti dirinya. Juga bisa memahami hal-hal yang mendasari para pelaku bullying ini melakukan tindakan bullying.

ABSTRACT

Sakinah, Nadiyah. 2023. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Bullying Behavior at Al-Hikmah Tajinan Islamic Middle School Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Mujtahid , M.Ag.

Abstract:

Forms of bullying behavior that occurred in Al Hikmah Tajinan Islamic Middle School students included verbal harassment, humiliation, physical intimidation, and the spread of negative rumors. PAI teachers have an important role in preventing bullying behavior in the school. They provide religious lessons that aim to form an attitude of tolerance, empathy, and concern among students. In addition, PAI teachers are also active in detecting, reporting, and dealing with cases of bullying that occur in schools.

Efforts to prevent bullying behavior carried out at Al Hikmah Tajinan Islamic Middle School have resulted in several positive changes. Student awareness about the importance of respecting differences and preventing bullying behavior increases. There is an increase in communication and cooperation between students, teachers and school staff in dealing with cases of bullying. In addition, the school also conducts educational activities and anti-bullying campaigns to raise awareness and strengthen social bonds among students.

The result of preventing bullying behavior in Al-Hikmah Tajinan Islamic Middle School students is the reduction of a bully who can understand about mutual love, compassion and acceptance of differences of opinion. As well as confidence in the potential of each student to be able to develop their potential in things that are kind and not intimidating victims of bullying who do not have the same power and

potential as themselves. Also be able to understand the things that underlie the perpetrators of bullying to commit acts of bullying

البحث مستخلص

في الإسلامية الدينية التربية معلمي دور .2023. نادياتوس ، سكيئة ، المتوسطة الإسلامية تاجينان الحكمة مدرسة في التمر السلوك منع جامعة ، المعلمين وتدريب التربية كلية ، الإسلامية الدينية التربية قسم الإسلامية مالانج إبراهيم مالك مولانا

م ، مجتهد :الأطروحة مستشار

خلاصة:

حول المدارس في خطيرة مشكلة الطلاب بين التمر سلوك أصبح

طاجينان الحكمة مدرسة طلاب في حدثت التي التمر أشكال شملت ، الجسدي والتخويف ، والإذلال ، اللفظي التحرش المتوسطة الإسلامية سلوك منع في مهمًا دورًا PAI معلمو يلعب .السلبية الشائعات وانتشار من موقف تكوين إلى تهدف دينية دروسًا يقدمون .المدرسة في التمر ينشط ، ذلك إلى بالإضافة .الطلاب بين والاهتمام والتعاطف التسامح المدارس في تحدث التي التمر حالات عن الكشف في أيضًا PAI معلمو معها والتعامل عنها والإبلاغ

الحكمة مدرسة في نُفذت التي البلطجة سلوك لمنع المبذولة الجهود أدت
يزداد. الإيجابية التغييرات من العديد إلى المتوسطة الإسلامية تاجينان
زيادة هناك. التتمر سلوك ومنع الاختلافات احترام بأهمية الطلاب وعي
في المدرسة وموظفي والمعلمين الطلاب بين والتعاون التواصل في
أيضاً المدرسة تجري ، ذلك إلى بالإضافة. التتمر حالات مع التعامل
الروابط وتقوية الوعي لزيادة البلطجة لمكافحة وحملات تعليمية أنشطة
الطلاب بين الاجتماعية.

الإسلامية تاجينان الحكمة مدرسة طلاب لدى التتمر سلوك منع نتيجة
والرحمة المتبادل الحب فهم يمكنه الذي المتمر تقليل هو المتوسطة
طالب كل إمكانات في الثقة إلى بالإضافة. الرأي في الاختلافات وقبول
تخويف وعدم اللطيفة الأشياء في إمكاناتهم تطوير على قادرًا ليكون
أن كما مثلهم والإمكانات القوة نفس لديهم ليس الذين التتمر ضحايا
لارتكاب التتمر مرتكبي وراء تكمن التي الأشياء فهم على قادرين يكونوا
التتمر أعمال

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan”.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman penuh kegelapan menuju terang benderan. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa'at dari beliau kelak. Atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainudin M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan banyak perhatian, nasihat, do'a, dan dukungan moril dan materil.
7. Terimakasih untuk suami dan anak saya yang telah mendukung dan menguatkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pihak sekolah dan siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan yang turut membantu pelaksanaan proses penelitian.
9. Teman-teman selama melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Menyusun Skripsi ini namun penulis tetap berharap Skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengutama dalam kaitannya “**PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN**”

Malang, 09 Juni 2023

Penulis

Nadiyahatus Sakinah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَؤ	=	Aw
اَي	=	Ay
اُؤ	=	Û
اِي	=	Î

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian	10
---	----

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Originalitas Penelitian	6
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Peran Guru PAI.....	16
B. Peran Guru PAI	16
a. Guru Sebagai motivator.....	16
b. Guru Sebagai Pembimbing	17
C. Pengertian Perilaku Bulliying	19
D. Faktor dan dampak Terjadiya Buulliying.....	21
1. Faktor terjadinya Bulliying	21
2. Dampak Terjadinya Bulliying.....	23
E. Karateristik Perilaku Bulliying	25
F. Gejala Dampak Bulliying	25
G. Kategori Peilaku Bulliying	26
H. Tindakan Untuk Mengatasi Bulliying di Sekolah.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	42
G. Analisis Data	43
H. Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Paparan Data	46
1. Sejarah Sekolah	46
2. Data Guru	47
3. Data Siswa	47
B. Penyajian Data	48
C. Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Faktor Terjadinya Bullying	63
B. Upaya Guru Dalam Mencegah Tindakan Bullying	64
C. Dampak Dari Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Bullying	67
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman di masa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang memiliki tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu digaris bawahi bahwa interaksi yang terjadi disini bukan hanya sekedar pemberian materi, namun penanaman nilai pada diri siswa juga perlu ditanamkan.

Tujuan pendidikan adalah suatu perencanaan yang dilakukan secara matang dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensejahterakan manusia sehingga dapat bertanggung jawab untuk perkembangan dan kemajuan bangsa. Suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika kurikulum yang dijadikan pedoman dasar relevan dengan tujuan pendidikan tersebut.² Guru mempunyai tanggung jawab

¹UUSPN No 20 tahun 2003

² Tim Dosen FIK-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1987), hlm. 17.

penuh atas siswa. Seorang guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Menjadikan siswa untuk memiliki akhlak yang mulia.

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut. Namun banyak masalah yang terjadi pada tahapan pendidikan siswa maka dari itu bimbingan dan konseling yang produktifitas sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan supaya berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa. Masalah itu diantaranya adalah “*school bullying*”. “*School Bullying* saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk meminta ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik bullying.”³

School bullying adalah perlakuan yang tidak menyenangkan yang dialami siswa di sekolah. Pelaku bullying pada umumnya teman sebaya, siswa yang lebih senior, atau bahkan guru.⁴ School bullying muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik. Akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan efektif. Bullying merupakan bagian dari kegagalan membangun kecerdasan yang komprehensif. Bullying muncul dimana-mana. Bullying tidak memiliki unsur atau jenis kelamin korban. Yang menjadi korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam dan special (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya keahlian tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan. Disejumlah sekolah aksi tidak terpuji itu masih sering terjadi dan tak kunjung berhenti sampai saat ini. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan

³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta, jl. Aggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 7

⁴ *Ibid*, hlm.5

bagi siswa, melainkan justru menjadi neraka, tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Selain itu school bullying memberi banyak sekali dampak buruk kepada siswa yang menjadi korban, yang secara struktural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional.

Korban school bullying tidak hanya menderita ketakutan di sekolah saja, bahkan banyak kasus school bullying yang mengakibatkan korbannya meninggal.oleh sebab itu, school bullying menjadi masalah fundamental untuk segera diatasi.⁵ Kekerasan dapat terjadi kapan, dan dimana saja. Kekerasan dapat terjadi di rumah tangga, bahkan dalam dunia pendidikan. Bahkan sering kali sulit mencegah agar tindak kekerasan tidak menyebar. Kekerasan banyak disebabkan leh banyak hal, penindasan dianggap sebagai hal yang wajar dan harus di balas dengan hal yang serupa, tindakan ini tidak akan memutus rantai kekerasan itu sendiri, tapi akan semakin menyebar dan subur.

Penelitian oleh sosiolog Murray Straus, Richard Gelles, dan Szanne Steimetz melihat bahwa setiap agresi cenderung berlanjut. “hasil penelitian mereka yaitu: “Semakin sering orang tua responden bertengkar, semakin sering pula satu atau keduanya memukuli anak-anak mereka. Selain itu banyak orang tua agresif menularkan pandangan agresif mereka kepada anak-anaknya.”

Penindasan menjadi seringkali diabaikan dalam kehidupan, sampai akhirnya, berbagai kasus akibat penindasan ini terungkap satu persatu kepermukaan, dan telah menelan korban. Bentuk bullying bermacam-macam, diantara kasus-kasus bullying jarang yang berbentuk kekerasan fisik atau berupa kekerasan mental berat. Bullying lebih sering berupa gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Bullying terkadang sangat halus sehingga kita tidak sadar telah menjadi korbannya. Bahkan, bisa jadi pelaku bullying sendiri tidak menyadari bahwa dia telah melakukan tindakan bullying. Perilaku bullying diantaranya

⁵ Op cit, hlm. 5

adalah perkataan-perkataan kasar atau panggilan-panggilan buruk untuk seseorang tindakan ini merupakan salah satu tindakan bullying yang sering terjadi di masyarakat Indonesia dan dianggap sebagai alat komunikasi yang wajar. Perilaku bullying akan berusaha merendahkan diri seseorang dan menyebabkan korban bullying memiliki pandangan negative tentang dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan korban bullying merasa tidak bahagia.

Guru atau orang tua pasti pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi mendorong seorang anak sehingga temannya terjatuh. Atau kegiatan seorang anak yang merebut mainan dari tangan temannya, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok seroang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina, peristiwa seperti itu dapat kita temui di halaman sekolah, luar pagar sekolah, lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak-anak bermain. Aksi mendorong teman, merebut mainan teman, mengolok atau mengejek, terkesan biasa karena lazim terjadi. Dan sebagai konsekuensinya, para korban bullying harus membayarnya bertahu-tahun kemudian.⁶

Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru PAI untuk menggerakkan peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali kepada pribadi yang di inginkan oleh pendidikan agama islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama tapi memiliki sikap religius dengan kata lain bahwa guru PAI berkewajiban mendidik muridnya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai islam.⁷

Guru pendidikan agama islam dalam rangka menanggulangi Bullying mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian siswa, dalam kesehariannya guru pendidikan agama islam langsung

⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*,(Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008), hlm.1

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.80

berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar sekolah.

Latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk membuat judul penelitian **“Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan”**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan?
3. Bagaimana Hasil Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk Menganalisis Bentuk Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan
3. Untuk mendeskripsikan Hasil Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis, penelitian diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berjenjang

dengan upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

2. Dapat menjadi salah satu masukan bagi guru dalam mengatasi perilaku bullying, khususnya dalam mengatasi perilaku bullying para karakter religius siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan
3. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan lembaga pendidikan khususnya dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan penyajian penelitian terdahulu yang berisi mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yang berguna agar tidak terjadi pengulangan penggunaan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini. Sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ika Indawati. “Upaya Guru Kelas untuk Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang 2016”.

Peristiwa bullying yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang terjadi saat pembelajaran pramuka maupun ketika jam istirahat berlangsung, siswa saling mengejek, memukul, mempermainkan barang temannya. Dalam artian hal yang sedemikian rupa secara tidak langsung akan membawa dampak buruk bagi siswa. Dalam konteks ini guru memiliki kontribusi yang penting untuk mengatasi perilaku bullying yang dapat membahayakan siswa lain.

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bentuk perilaku bullying pada siswa, mengetahui terbentuknya perilaku bullying pada siswa, mengetahui upaya guru dalam menangani perilaku bullying dan untuk mengetahui

dampak dari upaya guru terhadap perilaku bullying siswa di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus dengan kata lain desain penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan deskriptif (uraian kata-kata) tentang sesuatu yang mendalam dan juga tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya, baik itu berupa lembaga, individu atau lingkungan sosial lainnya.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terbentuknya perilaku bullying karena adanya penindasan dan pemaksaan terhadap korban yang merasa takut dan teraniaya disebabkan oleh latar belakang keluarga dan karakter individu siswa sebab lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku bullying. Upaya yang dilakukan guru yakni memanggil pelaku bullying untuk mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi permasalahan dan mengambil tindakan dengan memanggil orang tua pelaku bullying sebagai bentuk informasi atas sikap yang telah dilakukan perilaku bullying. Dampak dari upaya guru tersebut menjadikan pembelajaran di kelas tercipta suasana lebih kondusif, siswa tidak lagi mengulangi perbuatannya.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tegar Wahyu Saputra. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTs Attaraqie Kota Malang”.

Pada lingkungan masyarakat banyak sekali tanpa disadari bahwa yang dilakukan termasuk ke dalam tindakan bullying. Mulai dari mengejek, mengolok-olok serta mengintimidasi kerabatnya. Peristiwa bullying seperti ini terjadi pada Siswa MTs Attaraqie Kota Malang, selama melakukan tugas praktek kerja lapangan di MTs Attaraqie Kota Malang tindakan bullying di jumpai peneliti yang terjadi di lingkungan sekolah. Peneliti menemukan berbagai

macam tindakan bullying, mulai dari yang mengolok-olok siswa lain, memukul, mengancam dan memalak teman.

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui factor-faktor penyebab terjadinya tindakan bullying, untuk mengetahui bentuk tindakan bullying, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mencegah tindakan bullying, untuk mengetahui dampak dari upaya guru PAI dalam mencegah tindakan bullying Siswa MTs Attaraqie Kota Malang.

Hasil dari penelitian tersebut adalah factor terjadinya tindakan bullying dilatarbelakangi oleh latar belakang keluarga yang kurang harmonis, ekonomi keluarga rendah, merasa senioritas dan terpengaruh geng atau kelompok negative di luar sekolah. Sebab keluarga dan lingkungan sekitar mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Bentuk tindakan bullying yang terjadi pada siswa ketika jam pelajaran atau pun jam istirahat yaitu bullying fisik dengan memukul bagian kepala teman dan memalak uang teman. Upaya guru PAI dalam mencegah tindakan bullying pada siswa MTs Attaraqie Kota Malang yaitu upaya preventif dengan membiasakan siswa berdoa bersama di halaman sekolah sebelum memulai proses pembelajaran, membiasakan siswa disiplin dan memberikan pemahaman akhlak yang berdampak sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, intensitas tindakan bullying menurun dan output MTs Attaraqie memiliki akhlak yang baik.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Slamet. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang".

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa beberapa fenomena yang terjadi di MTs Darul Karomah merupakan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang pada saat ini

sedang marak diperbincangkan. Berdasarkan fenomena yang dilihat sangat jelas adanya sentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. salah seorang tokoh berpendapat bahwa terjadinya sentuhan secara fisik antara pelaku dan korban merupakan salah satu aspek *bullying*.

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pola asuh orang tua pada siswa dan siswi, untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku *bullying* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif /statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat pola asuh orang tua pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang berada pada kategori otoriter, artinya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa dan siswi pada umumnya tegas bertindak kepada anaknya, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang dan kurang simpatik. Tingkat perilaku *bullying* pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang berada pada perilaku *bullying* tingkat ringan, artinya memang terjadi tindak kekerasan tapi masih dalam tingkat ringan. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang.

	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Pelajaran	Persa maan	Perbe daan	Originalit as Penelitian
	Ika Indawati Upaya Guru Kelas untuk Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang 2016	Peneliti an yang dilakuk an dalam upaya mengat asi perilak u bullyin g di Sekola h Dasar.	Peneli tian yang dilaku kan terfok us pada tingka t Sekol ah Dasar	Penelitian ini menekank an Peran Guru PAI dalam Pencegaha n Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa SMP Islam Al- Hikmah Tajinan
	Tegar Wahyu Saputra. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTs	Penelitian yang dilakukan mengungkap tentang peran guru PAI dalam mengatasi pada perilaku bullying	Peneli tian yang dilaku kan terfok us pada tingka t MTs	Penelitian ini menekank an Peran Guru PAI dalam Pencegaha n Perilaku <i>Bullying</i> Pada

	Attaraqie Kota Malang			Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan
	Slamet. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang	Penelitian yang dilakukan mengungkap tentang mengatasi perilaku bullying	Penelitian yang dilakukan terfokus pada pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying.	Penelitian ini menekankan Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut bertujuan untuk memperjelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari proposal yang berjudul “**Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan**”, maka

peneliti perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul proposal tersebut sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah. PAI adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, termasuk di Indonesia.

Pengertian guru PAI secara umum adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ajaran agama Islam, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara efektif kepada siswa. Tugas utama seorang guru PAI adalah memberikan pengajaran tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral dan etika Islam, sejarah Islam, ibadah, Al-Qur'an, hadits, dan topik-topik lain yang relevan dengan pemahaman dan praktik agama Islam.

Selain memberikan pelajaran teoritis, guru PAI juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Seorang guru PAI juga dapat berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Mereka dapat membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi, keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, dan sikap positif lainnya yang diajarkan dalam agama Islam.

Penting untuk dicatat bahwa peran seorang guru PAI tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan agama Islam kepada siswa, tetapi juga

membantu mereka memahami makna dan relevansi agama dalam konteks kehidupan modern. Guru PAI juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun sosial-spiritual.

Pengertian guru PAI dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebijakan pendidikan yang berlaku di setiap negara. Namun, pada dasarnya, guru PAI adalah seorang pendidik yang berkomitmen untuk mengajar dan memfasilitasi pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai motivator, pembimbing, pengajar dan pendidik dalam perilaku *bullying* yang saat ini sering terjadi adalah untuk memberikan motivasi secara perlahan kepada korban bullying, membimbing siswa yang menjadi perilaku bullying, memberikan pengetahuan keagamaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan.

2. Perilaku Bullying

Perilaku bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ sekelompok. Pihak yang kuat fisik atau pun non fisik. Dalam hal ini sang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. Tindakan bullying hanya bisa terjadi jika seorang korban merasa takut atau terintimidasi, namun apabila seseorang yang dibullying tidak merasa takut maka tindakan tersebut belum bisa dikatakan sebagai tindakan bullying.

Definisi Bullying menurut para ahli:

1. Menurut Olweus, bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap

seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan/kekuatan secara sistematis.

2. Menurut Wicaksana, bullying adalah kekerasan fisik dan psikologi jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat orang itu tertekan.

3. Menurut Black dan Jackson, bullying merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, kerampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lainnya.

4. Menurut Sejiwa, bullying ialah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

5. Menurut Rigby, bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara tenang bertujuan untuk membuat korban menderita. Menurut beberapa pandangan di atas, bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada seseorang yang secara fisik atau psikologis lemah sering dengan maksud merugikan kesehatan fisik atau mental target.

3. Peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Nilai-nilai Agama: Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa tentang nilai-nilai agama

Islam yang mencakup etika, kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kebaikan lainnya. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui cerita-cerita, contoh-contoh, diskusi, dan kegiatan lain yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati dan merawat sesama.

2.Pembentukan Akhlak Mulia: Guru PAI dapat membantu membentuk akhlak mulia siswa dengan memberikan contoh teladan dan mengajarkan etika yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka dapat mempromosikan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan kebaikan lainnya yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku bullying.

3.Peningkatan Kesadaran: Guru PAI dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak buruk dari perilaku bullying. Mereka dapat membahas topik ini secara terbuka, menggali akar penyebabnya, dan membantu siswa memahami bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dengan meningkatkan kesadaran, diharapkan siswa akan lebih berempati dan memilih untuk menghormati dan melindungi teman-teman mereka.

4.Pelatihan Konflik dan Keterampilan Sosial: Guru PAI dapat memberikan pelatihan keterampilan sosial kepada siswa, termasuk cara mengatasi konflik dengan cara yang baik dan damai. Mereka dapat mengajarkan strategi komunikasi efektif, penyelesaian masalah, dan kerjasama untuk mengurangi ketegangan antara siswa dan mencegah eskalasi konflik menjadi perilaku bullying.

5. Membentuk Lingkungan Belajar yang Aman: Guru PAI dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif di sekolah. Mereka dapat mengawasi kegiatan di dalam dan di luar kelas, mengamati interaksi antara siswa, serta merespons tanda-tanda awal atau laporan tentang perilaku bullying. Guru PAI juga dapat berperan sebagai sumber dukungan bagi siswa yang menjadi korban bullying atau siswa yang mungkin terlibat dalam perilaku tersebut.

6. Kolaborasi dengan Guru dan Staf Sekolah Lainnya: Guru PAI dapat bekerjasama dengan guru dan staf sekolah lainnya dalam mengatasi masalah bullying. Mereka dapat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengembangkan program pencegahan bullying yang holistik, termasuk kampanye kesadaran, pelatihan bagi siswa dan guru, serta pembentukan tim penanggulangan bullying di sekolah.

Melalui peran-peran ini, guru PAI dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang positif, meningkatkan kesadaran, mengajarkan keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif

4. Pencegahan Perilaku Bullying

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa pencegahan perilaku bullying yang dapat diterapkan. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

Pendidikan dan Kesadaran: Pendidikan merupakan kunci untuk mengubah perilaku dan mengatasi bullying. Masyarakat, termasuk sekolah dan keluarga, perlu

memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang, keadilan, persaudaraan, dan sikap empati terhadap sesama. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran agama, ceramah, dan diskusi kelompok yang memfokuskan pada nilai-nilai positif dalam Islam.

Teladan dari Rasulullah SAW: Meneladani akhlak Rasulullah Muhammad SAW merupakan contoh yang terbaik dalam menangani kasus bullying. Rasulullah SAW selalu menunjukkan sikap yang lembut, penyayang, dan adil terhadap semua orang, termasuk musuh-musuhnya. Mengenalkan kisah-kisah beliau kepada anak-anak dan remaja dapat membantu mereka memahami pentingnya sikap yang baik terhadap sesama.

Menghormati Keberagaman: Islam mendorong umatnya untuk menghormati keberagaman dalam masyarakat. Memberikan pemahaman kepada individu tentang pentingnya menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan budaya akan membantu mengurangi sikap diskriminatif yang seringkali menjadi pemicu bullying.

Penguatan Diri: Mengembangkan kepercayaan diri yang kuat pada anak-anak dan remaja merupakan langkah penting dalam mencegah bullying. Islam mengajarkan pentingnya menghargai diri sendiri dan memiliki keyakinan bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama di hadapan Allah SWT. Dalam konteks ini, orang tua dan pendidik perlu memberikan dorongan dan penghargaan kepada anak-anak untuk mengembangkan keahlian, bakat, dan kepribadian mereka.

Membangun Lingkungan yang Aman: Sekolah, masjid, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari bullying. Hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan yang ketat, pembentukan komite anti-bullying, dan pengembangan program-program sosial yang mendidik tentang pentingnya menghormati dan melindungi sesama.

Penyelesaian Konflik: Islam mengajarkan nilai-nilai penyelesaian konflik secara damai. Melalui pengajaran metode komunikasi yang efektif dan

penyelesaian konflik yang adil, individu dapat mempelajari cara mengatasi perbedaan pendapat dan konflik dengan cara yang baik tanpa melibatkan kekerasan atau intimidasi.

Bullying Dalam Perspektif Islam

Orang lain dirugikan ketika mereka diintimidasi. Tindakan kekerasan dan perilaku yang tidak diinginkan lainnya dilarang, menurut sejumlah ayat dalam Alquran. Seperti dalam surat Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi:

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat. Maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”.

Dalam surat Al-Ahzab ayat 58 ini, telah dijelaskan bahwasannya siapapun orang yang menyakiti orang lain dengan tidak beralasan, maka hal tersebut suatu kebohongan dan dosa yang nyata.

Adapun ayat lain yang menjelaskan mengenai bullying yaitu surat AlHujurah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka itulah orang-orang yang dzalim.”

Sangat jelas dari dua ayat di atas bahwa Islam secara tegas melarang intimidasi. Bullying adalah perilaku yang berbahaya dan merusak. Oleh

karena itu, Allah menurunkan ayat-ayat yang melarang manusia melakukan perbuatan jahat dan negatif. karena bullying memiliki efek yang signifikan pada kedua korban dan pelaku. Penindasan memiliki berbagai bentuk, beberapa di antaranya termasuk menyakiti orang lain atau mengejek mereka karena panggilan yang buruk. Dapat dipahami bahwa melakukan sesuatu yang jelek, apalagi sesuatu yang jelek yang cukup besar, jelas sangat dilarang dalam Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian disusun enam bab, yaitu:

BAB : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini
I berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya yang meliputi latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB : Kajian pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan
II: penjelasan tentang kajian teoritis yang memaparkan Tinjauan tentang bullying dan peran guru Pendidikan Agama Islam.

BAB : Metode Penelitian, dalam Bab ini menjelaskan tentang
III pendekatan dan jenis metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah data penelitian dilapangan.

BAB : Hasil Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang pemaparan IV peneliti mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB : Pembahasan Hasil Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang V hasil penelitian pada bab IV dan dihubungkan teori yang dijelaskan di Bab II.

BAB : Kesimpulan dan Saran, pada bab ini peneliti VI menyimpulkan pemaparan yang ada di Bab I sampai Bab V, baik secara teoritis ataupun praktis. Saran diberikan peneliti berupa pesan untuk peserta didik, sekolah dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah pengajar atau pendidik dua istilah yang menunjukkan bagian tugas terpenting dari guru yaitu mengajar dan mendidik siswa. istilah umum untuk sebutan “guru” memiliki cakupan makna yang luas dan netral. pada lingkungan sekolah istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustadz dipakai secara khusus, yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam.⁸ Sedangkan definisi dari pendidikan islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam islam.⁹

Pendidikan agama islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam menjalankan aktivitas yang tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa yang memerlukan sikap profesionalis dari seorang guru agama islam.¹⁰ Selain bertanggung jawab atas kemajuan intelektual siswa, seorang guru yang berperan sebagai pendidik juga bertanggung jawab untuk mempengaruhi perilaku dan karakter mereka sesuai dengan akhlakul karimah yang telah di ajarkan dalam agama islam.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa peran guru dalam pembelajaran antara lain yaitu :

1. Guru sebagai motivator

⁸ Tobroni, *Pendidikan Islam* (Malang, UMM Press, 2008), hlm. 107

⁹ Zugairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152

¹⁰ Mukthar, *Desain Pembelajaran PAI*. (Jakarta: CV. Misaka Galia, 2003), hlm.87

Seorang guru berperan sebagai motivator. Motivasi dapat juga perkataan motivasi-motivasi yang banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Memotivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkana siswa pada pengalaman yang mungkin dapat mereka pelajari.¹¹ Pada hal lain motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Pada kegiatan belajar motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan arahan pada kegiatan pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.¹²

2. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru berperan menjadi pembimbing utama bagi siswa artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari dapat menjadi *uswah* dalam membimbing pola kehidupan para siswa. Pembimbing dapat dilihat dari pengalaman, pengetahuan, tentang jalan yang akan dilalui dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran dan bertanggung jawab pada setiap perlakuan. Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Maka bimbingan ini dimaksud peran peserta didik mengenali kemampuan dan potensi diri yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.¹³

3. Guru PAI sebagai Pengajar dan Pendidikan

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2004), hlm.139

¹² Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 75

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm266-267

Seorang guru berperan menjadi sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.¹⁴ Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu mengembangkan intelektual siswa, efektif dan psikomotik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan efektif, dan keterampilan. Namun juga ada pula sebagai pendidik ketika mendapati ada seorang siswa atau siswinya ada perlakuan perundungan seorang guru harus bertindak dengan beberapa hal dibawah ini:

a. Ambil inisiatif

Banyak pendidik di sekolah terus tidak mendapat informasi dan tidak responsif terhadap perilaku intimidasi. Hal ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada pelaku intimidasi dan membuatnya merasa bisa menindas orang lain.

b. Buat buklet atau kampanye melawan intimidasi

Mengadakan acara anti-bullying dan mengajak siswa untuk membuat poster atau brosur anti-bullying atau stop bullying adalah ide yang luar biasa.

c. Adakan sesi pelatihan anti-intimidasi.

¹⁴ Ibid, hlm. 99

sehingga perspektif siswa tentang perilaku berbahaya intimidasi terbuka dan luas

d. Memberikan pembinaan dalam melawan bullying

Meskipun kelihatannya membuang-buang waktu, siswa di sekolah sangat membutuhkan dan menghargai hal ini. Berbeda dengan orang tua di rumah, pengajar berperan sebagai orang tua kedua

4.guru sebagai panutan

Guru adalah panutan, jelas secara pribadi, dan apa yang mereka lakukan akan menarik perhatian siswa dan orang-orang di sekitar mereka yang memandang mereka sebagai guru.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas, jelaslah bahwa tanggung jawab seorang guru lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru juga perlu menginspirasi dan membimbing mereka saat mereka berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik.

C. Pengertian Perilaku Bullying

Perilaku bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang kelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat ukuran fisik, tapi juga bisa kuat secara mental. Istilah bullying di ilhami dari kata bull (Bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pihak pelaku bullying bisa disebut bully.

Menurut Olweuss, bullying adalah bentuk tindakan kekerasan (aggression) dimana seseorang diperlakukan secara negative berulang kali. Tiga karakter dari perilaku bullying yaitu, ketidak seimbangan kekuatan, dimana korban tidak merasan berdaya menghadapi penyerang, perilaku

agresif yaitu niat untuk melukai/ mengganggu, berulang kali, jangka waktu untuk beberapa penyerangan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan bullying adalah menggertak ataupun mengganggu melalui tindak kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain. Bullying merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan kekuatan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror. Unsur-unsur yang melibatkan ketika bullying terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Ketidak Seimbangan Kekuatan

Penindasan terjadi dari pihak yang memiliki kekuatan lebih, misalnya memiliki tubuh yang lebih kuat and besar, lebih tinggi dalam status sosial.

2. Niat untuk menciderai

Penindasan menyebabkan kepedihan emosional dan atau luka fisik, melakukan tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang dihati sang penindas saat menyaksikan luka tersebut.

3. Ancaman Agresi Lebih Lanjut

Pihak penindas maupun yang ditindas mengetahui bahwa penindasan dapat dikemungkinan terjadi kembali. Dengan kata lain penindasan tidak terjadi satu kali saja.

4. Teror

Ketika ketiga unsur diatas menyebar dan bertambah kuat, maka unsur terror digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Ini bukanlah suatu insiden agresi sekali saja yang dikeluarkan oleh kemarahan karena sebuah isu tertentu, buan pula tanggapan implusif atas suatu celaan.

¹⁵ Sevarino Luciano, Robert S. Savage. "Bullying Risk in Children with Learning Difficulties in Inclusive Educational Settings. *Canadian Journal of School Psychology*. Vol. XX.II. Juli 2007.

Dapat diketahui bahwa maraknya kasus bullying, anatar lain dipicu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan bullying serta penanganannya. Ditambah lagi dengan belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya.

Kejadian di atas mencerminkan bahwa bullying adalah masalah penting yang dapat terjadi di setiap sekolah jika tidak terjadi hubungan sosial yang akrab oleh sekolah tertahap komunikasinya, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Dan kejadian diatas maka dapat diasumsikan bahwa terjadinya bullying antara lain disebabkan sebagai berikut:

1. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender
2. Tradisi senioritas.
3. Keluarga tidak rukun.
4. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
5. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

D. Faktor Penyebab dan Dampak Terjadinya Bullying

1. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di sekolah diantaranya yaitu:

a. keluarga

Bullying lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang orang tuanya terlalu melindungi mereka. Anak-anak yang memiliki gaya hidup orang tua yang rumit, perceraian orang tua, perasaan dan ide orang tua yang tidak aman, dan orang tua yang berdebat, menghina, berkelahi di depan anak-anak mereka, bertindak bermusuhan, dan tidak pernah akur lebih mungkin mengalami stres dan kesedihan. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan teknik komunikasi berbahaya seperti sarkasme lebih cenderung mengadopsinya sebagai praktik sehari-hari. Remaja akan lebih cenderung menggunakan sindiran dan

bahasa kotor dalam interaksi sehari-hari sebagai akibat dari komunikasi negatif jenis ini.

Karena terbiasa terpapar lingkungan keluarga yang kasar, anak-anak dan remaja mungkin mengalami kepribadian ganda dan perilaku agresif sebagai akibatnya.

b. Sekolah

Sekolah pada dasarnya adalah tempat pertumbuhan.

Moral yang baik dan perilaku yang baik. tapi sekolah bisa

Itu menjadi tempat yang berbahaya karena sekolah juga merupakan tempat Sekelompok siswa dengan karakter yang berbeda. Bagaimana Seperti yang Anda ketahui, bullying biasanya terjadi di antara siswa. Di sekolah, di dalam dan di luar sekolah. Ini dapat terjadi lintas generasi karena berbagai alasan

Alasan seperti hal-hal yang cenderung diabaikan sekolah

Adanya bullying membuat siswa menjadi pelaku bullying

memperkuat tindakan Anda. Selain itu juga, Bullying dapat terjadi di sekolah di bawah pengawasan dan bimbingan etika

Dari sekolah dengan guru tingkat rendah, disiplin yang sangat ketat, Bimbingan yang buruk dan aturan yang bertentangan.

c. media massa

Serial drama tayang di TV di Indonesia

Kisah tentang kebrutalan, kekerasan, dan perjuangan memiliki efek negatif tidak langsung, terutama pada

Remaja dan anak-anak masih bersekolah. Hal ini Pada gilirannya, hal itu dapat memicu perilaku rewel dan menuntut pada anak Hal tersebut memicu terjadinya bullying yang dilakukan oleh anak terhadap anak di lingkungan sekolah.

d. Budaya atau kultur

Lingkungan budaya dan sosial dapat mengembangkannya

perilaku intimidasi. Suasana politik kacau, tetapi ekonomi tidak

Kecemasan, prasangka, diskriminasi, dan konflik dalam masyarakat. Ini dapat mendorong anak-anak dan remaja untuk menjadi salah satu miliknya. tertekan, stres, sombong dan kasar

e. teman sebaya

Sekelompok teman mengalami masalah (genk) Di sekolah, dia memberi pengaruh buruk pada teman-temannya. Bagaimana berperilaku kasar atau mengatakan sesuatu yang tidak sepatutnya kepada guru dan orang lain dan membolos.

2. Dampak Terjadinya Bullying

Bullying dapat memiliki dampak yang serius pada individu yang menjadi korban. Berikut adalah beberapa dampak yang bisa terjadi akibat terjadinya bullying:

a. Masalah Kesejahteraan Emosional: Korban bullying sering mengalami stres, cemas, dan depresi. Mereka mungkin merasa malu, tidak berharga, dan terisolasi. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional mereka.

b. Gangguan Kesehatan Mental: Bullying dapat menyebabkan gangguan mental seperti gangguan kecemasan, depresi berkepanjangan, dan gangguan stres pascatrauma (PTSD). Beberapa korban bullying bahkan dapat mengalami pikiran atau perilaku yang merugikan diri sendiri atau bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri.

c. Rendahnya Percaya Diri: Korban bullying seringkali mengalami penurunan rasa percaya diri. Mereka mungkin merasa tidak aman dan khawatir tentang penampilan dan kepribadian mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat perkembangan sosial dan akademik mereka.

- d. Prestasi Akademik Menurun: Bullying dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi korban dalam belajar. Mereka mungkin merasa takut pergi ke sekolah atau mengikuti kegiatan akademik karena takut menjadi sasaran pelecehan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan menghambat perkembangan pendidikan mereka.
- e. Masalah Sosial: Korban bullying seringkali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Mereka mungkin menjadi kurang percaya pada orang lain dan memiliki masalah dalam mempercayai orang baru. Hal ini dapat mengisolasi mereka secara sosial dan menghambat kemampuan mereka untuk membentuk hubungan yang positif.
- f. Dampak Fisik: Beberapa bentuk bullying dapat menyebabkan cedera fisik langsung, seperti pemukulan, tendangan, atau pukulan. Cedera ini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan menyebabkan rasa sakit atau gangguan fisik yang berkelanjutan.
- g. Rendahnya Kehidupan Sosial dan Hubungan yang Buruk: Korban bullying seringkali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif dan mempertahankan hubungan yang sehat. Mereka mungkin memiliki sikap yang curiga terhadap orang lain dan mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan dan ikatan dengan orang lain.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu adalah unik, dan dampak dari bullying dapat bervariasi. Namun, secara umum,

bullying memiliki dampak negatif yang serius pada kesejahteraan emosional, kesehatan mental, kepercayaan diri, prestasi akademik, dan kehidupan sosial korban.

E. Karakteristik Perilaku Bullying

Seperti penelitian para ahli, antara lain oleh Rigby, bullying yang banyak dilakukan sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- a. Adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku menyakiti korbannya.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban.
- c. Perilaku itu dilakuan secara berulang atau terus-menerus.¹⁶

Para penindas ini memiliki sifat-sifat yang sama yaitu sebagai berikut:

- a) Suka mendominasi orang lain.
- b) Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
- c) Suka melihat situasi dari titik pandang orang lain.
- d) Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan mereka sendiri, bukan pada kebutuhan, hak-hak, dan perasaan orang lain.
- e) Menggunakan kesalahan, kritik, dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidak cakapan mereka pada targetnya.
- f) Tidak mau bertanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka.

F. Gejala-gejala Dampak Bullying

Permasalahan apapun pasti memiliki banyak dampak bagi pelaku ataupun korban begitu pula dampak bullying bagi siswa di sekolah. Oleh

¹⁶ Ibid, hlm. 8

karena itu gejala-gejala dampak bullying perlu diketahui guru ketika di sekolah yang diantaranya yaitu:

- a. Harga diri yang rendah membuat mereka enggan untuk berbicara. Ada orang tua dan guru.
- b. Perubahan sikap, perilaku dan kebiasaan
- c. lecet dan luka pada tubuh
- d. Kurangnya minat dalam kegiatan sosial seperti permainan lapangan bersama teman
- e. Gangguan mental seperti kecemasan dan kegugupan
- f. Berbagai masalah psikologis seperti depresi, gelisah dan gangguan tidur
- g. Saya merasa tidak aman

G. Kategori Perilaku Bullying

Bullying sebagai tindakan yang menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau kelompok. Secara umum, praktik-praktik bullying dapat dikelompokkan ke tiga kategori: bullying fisik, bullying non-fisik, dan bullying mental/psikologis.

1. Bullying Fisik.

Bullying fisik adalah jenis bullying yang kasat mata. Yang sering terjadi adalah bullying fisik ini karena paling mudah terlihat. Penyebab umum dari bullying adalah penampilan fisik seseorang, ketika ada seseorang yang penampilannya berbeda dengan orang lain pun membullynya. Penampilan fisik ini meliputi kelebihan atau kekurangan berat badan. Jika ada seseorang yang mempunyai badan kurus akan dibully dengan sebutan tiang bendera atau sapu lidi dan sebaliknya jika ada seseorang yang mempunyai kelebihan berat badan maka akan di ejek seperti gentong, gajah dan lain sebagainya. Terkadang seseorang tidak menyadari bahwa yang diucapkan seseorang itu dapat menimbulkan sakit hati dan tekanan batin. Bisa

jadi orang yang terkena faktor bullying ini menjadi tertekan dan stres. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh-contoh bullying fisik antara lain: menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, mendorong, mencakar.

2. Bullying Verbal

Bullying verbal adalah jenis bullying yang juga terdeteksi arena bisa tertangkap indera pendengaran kita. Contoh bullying verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, menfitnah, dan menolak.

3. Bullying Mental/ Psikologis

Bullying Mental/ Psikologis adalah jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas menditeksinya. Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan di luar radar pamantauan kita. Contoh bullying mental antara lain: memndang sinis, memandang penuh ancaman, memermalukn di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, memermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan , memelototi, mencibir.¹⁷

4. Penindasan hubungan

Bullying yang dilakukan melalui hubungan pertemanan dikenal dengan istilah relational bullying. Bullying relasional digunakan untuk memutuskan persahabatan dengan sengaja memilih untuk menyerang atau menolak seorang teman. Tindakan ini dapat mencakup ekspresi permusuhan terselubung termasuk melotot, menatap mata, mendesah, bergidik, mencibir, dan tertawa mengejek.

¹⁷ Ibid, hlm.2-5

5. Pelecehan online

Mengingat pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meluas, cyberbullying adalah sejenis perilaku yang digunakan pada platform media sosial. Mengirim teks jahat atau menggunakan gambar yang menyinggung adalah dua contoh cyberbullying. Contoh lain termasuk meninggalkan pesan suara yang menyakitkan, membuat panggilan tanpa suara terus-menerus, dan membuat situs web yang memalukan bagi para korban. Ruang obrolan lain dihindari atau dihindari oleh para korban. Sebuah video berjudul "Happy Slapping," yang menunjukkan di mana video tentang tindakan pembullying terhadap korban.

Ada Beberapa Kriteria Bulliyng di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan:

N O	Kriteri a Bulliyng	Aksi Bulliyng	Pencegah an
1.	Bulliyng Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolok - ngolok temannya yang fisiknya berbeda seperti: Cino ireng,elek,gen dut, • Mencemooh temannya karena tidak mau memberi contekan • 	<ul style="list-style-type: none"> • Di berikan nasehat dan pengertian tentang ciptaan ALLAH yang indah • Di berikan pengarah an agar

			<p>tidak lagi mencontek .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di berikan pemahaman tentang kisah-kisah tauladan rasulullah
2.	Bullying fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul temannya ketika tidak mau memberikan uang. • Mencedakai korban waktu berjalan di depan pelaku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Di berikan sanksi agar merasa jera dan mencegah melakukan perbuatan yang sama lagi

H. Tindakan Untuk Mengatasi perilaku *Bullying* di Sekolah.

Dalam mengatasi perilaku bullying pihak sekolah harus mampu mengurangi atau meniadakan tindakan bullying (baik yang dipengaruhi atau dilakukan oleh siswa, guru atau orang tua dan melihat kembali sistem pendidikan dan sosialisasi sekolah serta menyelenggarakan jaringan komunitas sekolah yang efektif.¹⁸

Guru dapat mengatasi perilaku bullying dimulai dengan menyuburkan praktik yang dinamakan model pembelajaran kooperatif, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk dibully dan perlu dampingan. Sistem ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagi rasa dengan teman sebayanya disbanding dengan guru. Pembelajaran kooperatif yaitu berbasis kelompok yang akan membuat interaksi satu siswa dengan siswa yang lain akan membaik.

Peranan wali kelas dalam mengatasi bullying sebenarnya amat dominan, mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka kepada wali kelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam bullying. Bila terdapat kasus yang tak dapat diatasi wali kelas, barulah kasus tersebut dapat disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam menjalankan fungsinya, guru BK perlu bekerja sama dengan bidang kesiswaan dan wali kelas untuk mencari jalan keluar kasus-kasus yang dihadapi siswa. Dorong siswa yang menjadi korban untuk berbicara untuk dirinya sendiri sehingga dia dapat mengungkapkan ketidaksukaannya diolok-olok oleh teman-temannya.

Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk membantu siswa merasa aman. Mencoba mengklarifikasi apa yang terjadi.

¹⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm. 51

Catat keadaan emosi murid, bahkan saat perundungan sedang terjadi. Jangan pernah mengaitkan intimidasi yang dihadapi siswa dengan mereka; alih-alih, jelaskan apa yang terjadi dan mengapa itu terjadi dalam istilah yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa Anda. Cari dukungan dari luar (seperti dari konsultan atau konselor) untuk membantu semuanya kembali normal (jika perlu) membantu anak-anak mengatasi ketidaknyamanannya. Dorong hubungan pribadi dengan teman sekelas, perhatikan baik-baik cerita siswa, dan awasi perubahan pada anak-anak. Syukur dan terima kasih atas laporan dari siswa.

Terhadap pelaku bullying sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati, selain juga sikap tegas kita. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan kekuatan-kekuatan keluhuran kita untuk memengaruhi mereka. Umumnya perilaku bullying melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana tak selaras dan menekankan yang dialaminya di rumah.¹⁹ Setiap murid yang terlibat dalam keadaan ini perlu ditangani secara mandiri. Jangan menuduh, mengkritik, atau membentak mereka. Mempromosikan dan menghormati pentingnya kejujuran.

Pertimbangkan pengaruh atau peran 'kelompok sebaya'. Bullying juga bisa terjadi secara berkelompok. Jika seorang siswa menindas siswa lain dengan bantuan atau dukungan dari siswa lain, mereka semua harus berbagi hukuman dan meminta maaf jika perlu. Ini sangat penting jika mereka ingin memahami bagaimana tindakan mereka memengaruhi siswa yang diintimidasi. Pertahankan diri Anda dari pengganggu.

2. Strategi Guru PAI dalam Mengantisipasi Bullying

¹⁹ Ibid, hlm. 41

Sulit untuk menghindari intimidasi karena banyak kejadian yang tidak dilaporkan, yang dapat menimbulkan sejumlah dampak merugikan jika tidak segera ditangani. Bullying dapat dihindari dengan melakukan beberapa langkah, seperti:

Tindakan pencegahan

Upaya yang dilakukan untuk menghindari atau menghentikan terjadinya kenakalan disebut upaya pencegahan preventif. Tujuan pencegahan adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan atau perilaku buruk. Dalam melakukan upaya pencegahan tersebut perlu dilakukan tindakan-tindakan yang diperlukan antara lain agar upaya pencegahan tersebut dapat tercapai.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat penting dalam menentukan kepribadian seorang anak sehingga dapat dilakukan tindakan sebagai berikut untuk mencegahnya: a) Membina kehidupan rumah tangga yang damai dengan menghindari pertengkaran orang tua.

b) Memelihara ikatan keluarga untuk mencegah perceraian dan mencegah anak tumbuh dalam rumah tangga yang tidak stabil.

c) Orang tua harus dapat mencurahkan waktu untuk sekolah anak-anak mereka dan harus berusaha untuk melakukannya.

d) Orang tua harus dapat memahami kebutuhan anaknya, tanpa berlebihan sehingga memanjakannya.

e) Menanamkan nilai-nilai disiplin keluarga agar anak dapat mencontohnya.

2) lingkungan sekolah

a) Guru harus mampu berkomunikasi dengan cara yang tidak menekan motivasi belajar siswa dan konten tidak menjadi membosankan.

b) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi.

- c) Sekolah dan orang tua siswa dapat bekerja sama secara berkala untuk membahas masalah pendidikan dan prestasi siswa.
 - d) Sekolah harus memiliki peraturan yang disiplin dan komprehensif.
 - e) Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung infrastruktur terhadap lingkungan masyarakat
- a) diperlukan untuk pemantauan atau pengendalian;
 - b) menciptakan kondisi sosial yang sehat yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak;
 - c) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan dengan anak-anak kontemporer; Mendukung proses belajar mengajar dan belajar.

B. Upaya Represif

Upaya represif adalah tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah suatu kejahatan atau peristiwa terjadi. Upaya pencegahan secara represif dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Upaya pencegahan di masyarakat diwujudkan melalui teguran atau hukuman bagi pelaku atas setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman ini bersifat psikologis karena mencerahkan siswa dan membantunya menyadari bahwa perilakunya salah dan tidak mengulangnya.
2. Upaya pencegahan penindasan keluarga dapat dilakukan dengan cara mendidik dan mencontoh hidup berdisiplin sesuai aturan yang berlaku. Jika aturan dilanggar, keluarga akan dengan senang hati menghadapi konsekuensinya.
3. Upaya represif dalam masyarakat dapat dilakukan melalui peran kontrol sosial masyarakat yaitu penyuluhan langsung kepada pelaku

agar kegiatannya sesuai dengan norma hukum, sosial dan agama. Dan sebagai langkah terakhir bagi masyarakat yaitu melaporkan kepada pihak berwajib adanya tindakan negatif yang dilakukan dengan bukti.

C. Upaya Penyembuhan

Tindakan perbaikan untuk mencegah kenakalan remaja dan bullying adalah upaya merehabilitasi, mendorong perkembangan kembali normal, dan bertindak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan pada siswa yang terlibat bullying. Semoga para siswa menjadi tidak sadar dan terhindar dari keputusan. Pencegahan ini dilakukan oleh pembinaan khusus atau ahli di bidangnya.

Strategi guru adalah bagaimana guru menghadapi perilaku bullying di sekolah. Sedangkan strategi guru digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan seorang guru dalam mengatasi perilaku bullying, strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi perilaku bullying antara lain:

1. Ketahui masalah dasar bullying

Dalam mengatasi perundungan, guru perlu mempertimbangkan berbagai alasan mengapa siswa melakukan perundungan dan menjadi korban perundungan sehingga dapat menyelesaikan masalah perundungan dengan baik.

2. Hukuman

Punishment (hukuman) dapat diberikan oleh guru dalam menghadapi perilaku bullying. Bentuk hukuman siswa sesuai dengan bentuk tindakan bullying yang dilakukan. Punishment atau hukuman merupakan upaya untuk meningkatkan disiplin diri, memotivasi belajar, dan memperbaiki perilaku. Hukuman tidak terbatas pada penjatuhan hukuman kepada siswa atas kelalaian, perlawanan, atau pelanggaran, tetapi dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan bagi pelaku intimidasi agar tidak melakukan perilaku intimidasi lagi. Aku melakukannya.

3. Buat kelompok belajar

Kelompok belajar adalah strategi belajar dengan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang menurut Anda harus dikerjakan bersama. Kelompok belajar ditujukan untuk melatih dan membentuk kepribadian siswa serta menciptakan rasa kebersamaan yang bersahabat

4. Jangkau siswa yang membully atau siswa lain.

Memberikan saran dan nasihat kepada siswa yang menjadi pelaku bullying atau calon pelaku bullying lainnya merupakan salah satu strategi untuk mencegah siswa melakukan perilaku bullying. Strategi ini diterapkan untuk memberikan informasi detail tentang bullying. Oleh karena itu, pemahaman dan daya Tarik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara berturut-turut metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi fokus penelitian ini yaitu Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap (lisan) dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti. Proses penelitian dilakukan secara alamiah, atau sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pada pemaparan data, peneliti memaparkan data menggunakan narasi dan deskripsi yang informatif sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu, penelitian ini disebut sebagai jenis penelitian kualitatif deskriptif, tentang sesuatu yang mendalam dan juga tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya, baik itu berupa lembaga, individu atau lingkungan sosial lainnya. Pola deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

²⁰ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 3

Penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang murni. Peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan survey, yaitu pengumpulan data, informasi, atau keterangan lapangan tentang hal-hal secara luas yang berhubungan dengan Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrument utama dan pengumpul data di lapangan. Peneliti menjadi instrument yang mengamati secara langsung, melakukan wawancara, dan melakukan dokumentasi lapangan. Jadi, kehadiran peneliti sangat penting di lapangan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*) artinya melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya (wawancara), mengamati (observasi), memahami (analisis) alat yang penting dan tidak dapat digantikan dengan cara yang lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, untuk mendapat hasil yang kredible.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data secara langsung di tempat penelitian. Peneliti tidak akan mempengaruhi atau mengubah program, kegiatan dan semua hal yang peneliti temukan untuk dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh instrument lain. Peneliti harus menghindari sifat subyektifitas dan menjaga kondisi lingkungan penelitian itu tetap berjalan secara alamiah,

supaya proses interaksi sosial berjalan dengan baik. Peneliti harus bersifat selektif, penuh kehati-hatian dan objektif, tidak bersifat intervensi di dalam kegiatan apapun yang sedang diteliti. Untuk itu peneliti berusaha menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan bertempat di Jl. Raya Tajinan No.126 Tajinan. Kec. Tajinan, Malang, Jawa Timur.

Peneliti memilih tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan :

- a. Siswa terlihat cenderung berkelahi dengan temannya, menyuruh temannya dan mengolok teman saat pembelajaran berlangsung maupun ketika jam istirahat.
- b. Pihak sekolah maupun guru yang masih belum mempertimbangkan input siswa terutama perilaku siswa ketika mulai masuk sekolah.
- c. Pihak sekolah maupun guru yang masih belum menyadari pentingnya mencegah perilaku bullying.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti.²¹ Data merupakan segala informasi yang didapatkan dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber (sumber data), dan berbagai dokumen dari sekolah. Oleh karena itu, data harus

²¹ Darmiyati Zuchdi. *Seri Metodologi, Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian, Analisis Konten* (Yogyakarta, Lemba Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 8

merupakan informasi yang tepat dan credible, serta menunjukkan gejala dan fenomena yang sebenarnya dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yang meliputi literature yang ada.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.²² Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan melalui observasi. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru, siswa dan orang tua siswa sebagai informan.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari literature-literatur, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung dan mencatat apa yang diamati pada alat observasi yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan observasi, data yang didapatkan adalah catatan lapangan hasil observasi, data ini didapatkan dari sumber data yaitu, sbeberapa warga

²² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2002)hlm. 147

sekolah di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah pedoman observasi lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna dari topik tertentu. (Menurut Osterberg, Sugiyono 2013). Jika ingin mempelajari sesuatu dari subjek dan informasi yang lebih mendalam dan memiliki subjek yang lebih sedikit, wawancara merupakan metode pengumpulan data. Data yang didapatkan dalam pelaksanaan wawancara adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan. Instrumen yang digunakan dalam proses wawancara adalah pedoman wawancara.

Peneliti mengamati perilaku dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan subjek, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif moderat dalam penelitian ini.

Peran peneliti sebagai orang dalam dan orang luar seimbang dalam pengamatan ini. Peneliti berpartisipasi dalam aktivitas subjek saat melakukan pengamatan.

Data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam, dan mampu mengidentifikasi setiap perilaku yang dapat diamati berkat pengamatan ini. Peneliti membuat catatan lapangan untuk setiap pengamatan tersebut untuk mendokumentasikan setiap perilaku dan proses kerja subjek sebagai sumber data. Peneliti juga sering menggunakan catatan lapangan saat melakukan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari beberapa dokumen, berupa foto, surat, buku, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.²³ Tujuan dari dokumentasi adalah untuk melengkapi data yang telah didapatkan ketika melaksanakan observasi dan wawancara. Dokumen yang didapatkan ketika proses penelitian merupakan data dari sumber data berupa berbagai kegiatan dan administrasi di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

d. Keabsahan Data

Keabsahan data yang terkumpul diperlukan agar penelitian ini dapat dikatakan ilmiah. Metode pengujian keabsahan data Metode yang digunakan adalah triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan menggunakan triangulasi sumber, Peneliti melakukan hal ini dengan:

- 1) membandingkan hasil wawancara dengan data observasi;
- 2) membandingkan informasi yang diberikan oleh sumber lain, seperti teman, guru BK di sekolah, dan wali kelas;
- 3) membandingkan hasil penelitian Anda dengan orang-orang dari sumber lain.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dikategorikan dan dipilih yang penting. Setelah itu, dibuat sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.²⁴ Langkah- langkah dalam analisis data kualittaif yaitu, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menyederhanakan data pokok yang kemudian dikategorikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian.²⁵ Jadi, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan kemudahan bagi peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dipilih dan ditandai sesuai dengan fokus penelitian Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan, kemudian dijadikan sebuah catatan yang rapi dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks, tabel, ataupun bagan. Penyajian data dilakukan dengan terlebih dahulu mengkategorikan jenis data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan dibandingkan dengan teori yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengecekan agar data yang diperoleh tidak ada perbedaan dengan kejadian sesungguhnya di lapangan, atau bersifat valid. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengecekan data sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan

menbandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda.

- b. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.
- c. *Member check*, yaitu proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan melihat apakah data yang telah didapatkan sesuai dengan yang telah diberikan oleh pemberi data, sehingga data tersebut bersifat valid dan disepakati oleh pemberi data.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra-Lapangan

Dalam tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Membuat rancangan penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian.
- 3) Membuat surat perizinan penelitian.
- 4) Melakukan observasi pra-Lapangan untuk menentukan fokus penelitian dan obyek yang akan diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melaksanakan observasi secara langsung.
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan
- 3) Melakukan wawancara beberapa siswa di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan
- 4) Melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan proses wawancara.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Menyajikan data sesuai dengan sistematika pembahasan

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 226

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334

²⁵ *Ibid*, hlm.17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data, pelaksanaan penelitian, temuan penelitian, dan hasil wawancara, serta informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil fenomenologi penelitian sebagaimana telah

disebutkan sebelumnya. Informasi terkait kode etik diperoleh dari kedua subjek dan informan yang terkait dengan mereka. Nama subjek dan informan diubah untuk menyembunyikan identitasnya.

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

Sekolah SMP Islam Al Hikmah Tajinan, yang juga dikenal sebagai SMP Al Hikmah Tajinan, adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang terletak di Tajinan, sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas yang didasarkan pada nilai-nilai Islam kepada generasi muda.

Sejarah SMP Islam Al Hikmah Tajinan dimulai pada tahun 1987. Pada awal berdirinya, sekolah ini berupa sekolah dasar (SD) yang bernama SD Islam Al Hikmah Tajinan. Didirikan oleh sekelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Islam, SD Al Hikmah Tajinan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek akademik dan moral, serta memperkuat pengajaran agama Islam.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan lembaga pendidikan menengah yang berbasis nilai-nilai Islam semakin meningkat. Oleh karena itu, pada tahun 1992, SD Islam Al Hikmah Tajinan secara resmi mendirikan SMP Islam Al Hikmah Tajinan sebagai lanjutan pendidikan bagi lulusan SD. Pendirian SMP ini sejalan dengan visi sekolah untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan kepribadian yang baik, peningkatan prestasi akademik, dan penanaman nilai-nilai Islam yang kuat pada siswa.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, SMP Islam Al Hikmah Tajinan mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam seluruh kurikulum dan kegiatan sekolah. Selain mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Indonesia, siswa juga belajar Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, dan Fiqh sebagai bagian dari kurikulum agama mereka. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Islam Al Hikmah Tajinan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Sekolah ini dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium sains, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, dan fasilitas olahraga. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, bahasa, dan kegiatan keagamaan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa di luar kelas, memperluas wawasan mereka, dan memupuk sikap kreatif dan mandiri.

SMP Islam Al Hikmah Tajinan juga mengutamakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Sekolah ini secara aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, acara keluarga, dan kegiatan sosial. Dengan melibatkan orang tua, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan yang harmonis antara keluarga dan sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam segala aspek kehidupan mereka.

Selama perjalanan panjangnya, SMP Islam Al Hikmah Tajinan telah menghasilkan lulusan yang berhasil di berbagai bidang kehidupan. Banyak mantan siswa yang melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi

terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa alumni juga telah sukses dalam karier mereka di bidang akademik, profesional, dan sosial.

Dengan dedikasi untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berbasis nilai-nilai Islam, SMP Islam Al Hikmah Tajinan terus berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berkompoten. Melalui pendekatan yang holistik dan berfokus pada pengembangan karakter, sekolah ini terus berusaha menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan dan menjadi pemimpin yang berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa.

2. Data Guru

Guru yang ada di sekolah ini Ada 15 guru yang mana terdapat 5 Guru sertifikasi dan 10 guru yang masih honorer .Pendidikan terakhir para 15 guru lulusan jenjang S1 dan ada 2 Orang guru yang saat ini sedang menempuh pendidikan S2.

3.Data Siswa

Siswa yang ada disekolah ini terdapat 95 siswa yang mana ada 35 siswa putra dan 60 siswa putri. Dengan rincian kelas VII 25 Siswa (15 siswa putri dan 10 siswa putra),kelas VII 30 siswa (20 siswa putri dan 15 siswa putra),kelas IX ada 40 siswa (25 siswa putrid an 15 siswa putra)

B. Penyajian Data

Subjek penelitian ini adalah dua siswa kelas VIII SMP ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN Aisyah dan Fahri adalah nama yang diberikan peneliti kepada kedua subjek untuk menyembunyikan identitas mereka. Kehidupan sosial kedua subjek berbeda.

Penelitian subjek dimulai pada tanggal 22 Mei 2020 dengan pengenalan penetapan waktu wawancara tanpa paksaan; Aisyah menyetujui dan melanjutkan wawancara pertama dengan subjek. Pada tanggal 26 Mei 2020, peneliti mengamati Aisyah saat berada di perpustakaan. Aisyah sedang melakukan percakapan singkat dengan para peneliti sambil melihat para pengganggu, yang terlihat seperti orang-orang yang ketakutan.

Observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 29 Mei 2020, selama kurang lebih 40 menit kegiatan belajar mengajar terkait bimbingan dan konseling. Kedua peneliti mengambil waktu istirahat kurang dari 30 menit saat melakukan wawancara kedua dengan subjek. Pada tanggal 26 Mei 2020 telah dilakukan penelitian terhadap Fahri.

Wawancara pertama dengan Fahri dilakukan saat istirahat kedua di ruang Bimbingan dan Konseling setelah peneliti mengamati kelas di teras depan dan di kantin. Observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas Fahri pada tanggal 2 Juni 2020 sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bimbingan dan Konseling, dilanjutkan dengan wawancara kedua yang peneliti lakukan dengan Fahri pada waktu luangnya di kelas.

C. Penyajian Data

1. Proses Analisis Dan Wawancara

Subjek, teman subjek, wali kelas subjek, dan guru SMP subjek semuanya diwawancarai secara luas oleh peneliti di lingkungan sekolah subjek.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dilakukan. pertanyaan mendalam, peneliti telah menyiapkan seperangkat pedoman pertanyaan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara:

a. Bentuk Bullying Yang Dialami Oleh Korban Di Sekolah

Aisyah mengalami intimidasi verbal dan psikologis sebagai bentuk intimidasi. Hasil wawancara dengan Aisyah menunjukkan pernyataan berikut:

"Ya, saya menghindari teman yang senang mengolok-olok saya, dan saya juga menghindari teman yang sering membentak saya."

" ya yang neriakin sudah miskin, jelek, gak punya pacar, bodoh lagi , sebel banget kan."

" saya juga ingat ketika saya tertidur di kelas, saya di video serta di edit dengan kata-kat yang menyinggung perasaan dan di share di grup kelas."

Hal yang sama di katakan oleh Abel sebagai teman dekat Aisyah bahwa

" Ya Aisyah di kelas tu kayak dijauhi sama teman-teman di kelas mbak"

" pernah mbak, suatu hari jam terakhir si Aisyah ketiduran dikelas lalu anak-anak yang lain bersekongkol meninggalkan Aisyah yang ketiduran di dalam kelas padahal sudah jam sekolah."

Didukung oleh temuan pengamatan yang dilakukan saat peneliti mengerjakan kegiatan untuk belajar bagaimana mengajar di kelas Aisyah selama mata pelajaran. Seperti yang dilihat Aisyah, Aisyah tidak memiliki teman, dan seorang teman dapat terlihat menatapnya seperti dia menjijikkan dan tidak menarik.

Fahri mengalami hal yang sama, sering di-bully oleh teman-teman sekelasnya dan menjadi sasaran bullying baik secara fisik maupun verbal.

Pernyataan berikut diperjelas dalam hasil wawancara:

"Tentu saja, saya tidak terlalu pintar, tetapi dalam sebuah kelompok saya ditunjuk untuk maju ke depan kelas, menjawab beberapa pertanyaan yang tidak dapat diterima seperti itu, lalu, pada saat itu, diteriaki oleh teman-teman dalam pertemuan itu, kadang-kadang. Selain itu, ketika saya harus

menjawab beberapa pertanyaan yang tidak dapat diterima, saya diteriaki kakak kelasku"

"Memang, ketika saya menanggapi beberapa pertanyaan yang tidak dapat diterima di depan kelas, saya mengatakannya bodoh, bodoh seperti kakak itu"

"Kira-kira saat itu, saya duduk di kelas 7, teman sekolah di dekatnya dengan sengaja menginjak kakiku, terlempar topi saya, saya menjawab kemudian hampir berkelahi."

"Kemudian ada laporan dia berkelahi dengan teman sekelas yang lain, berkelahi juga memukul seperti itu kak, itu saja karena kaki Fahri diinjak dan topi Fahri dilempar lempar seperti itu," kata salah satu laporan.

Didukung oleh temuan observasi yang mereka lakukan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas Fahri. Fahri menjawab pertanyaan dengan suara yang sangat pelan dan dituduh "bodoh" oleh teman sekelasnya yang melakukan bullying verbal.

Aisyah dan Fahri adalah korban psikologis dari perilaku verbal, nonverbal, dan bullying, sesuai dengan pernyataan di atas.

2. Faktor yang menyebabkan korban di bully

Sifat korban yang pendiam, introvert, dan fisik yang tidak menarik di lingkungan siswa remaja berkontribusi terhadap perilaku bullying yang dialaminya.

Temuan wawancara dengan teman dekat Aisyah dan wali kelas mendukung pernyataan ini:

“Sebenarnya alasan dia mulai di-bully adalah karena dia tidak mau bergaul dengan teman-temannya di kelas, menjadi temannya merasa tidak nyaman dengannya, dan kemudian dia sering di-bully ketika dia mencoba untuk bertemu orang baru.”

“ya kata teman-teman sih Aisyah itu jelek mbak”

“Fahri, subjek kedua, perilaku bullying Fahri karena keterbatasan fisik dan kognitifnya.

Wawancara dengan subjek Fahri menghasilkan kesimpulan berikut, yang mendukung pernyataan ini:

“Cino ireng, kak, mereka memanggilku tenyom (monyet) karena kulitku hitam”

"Ya, aku mengatakan sesuatu yang bodoh dan bodoh seperti itu ketika aku menjawab pertanyaan yang salah di depan kelas."

Hal yang sama di katakan oleh wali kelas Fahri bahwa :

"Faktanya dia dilecehkan karena riasan fisiknya yang kecil kemudian, pada saat itu, merasa di bawah standar, dengan teman-teman yang dibuat kalah, didorong seperti itu, selama sekitar satu semester"

Menurut wawancara dengan Aisyah dan Fahri yang terkait, perilaku bullying yang terjadi di dalam kelas dan di sekolah dapat menghambat perkembangan sosial Aisyah dan Fahri. Subjek merasa tidak nyaman, kemudian merasa minder, dan merasa dirinya tidak dihargai, sehingga

subjek membatasi aktivitas sosialnya. Pernyataan Hasil wawancara menunjukkan hal tersebut dengan:

"Sakit, Bu, saya pernah mengalami memar seperti itu sebelumnya, tetapi tidak terlalu terlihat,"

“Saya tidak mau dekat-dekat dengan dia dan saya tidak mau membalas perlakuannya mbak, karena bikin trauma banget mbak.”

Hal yang sama dikatakan oleh wali kelas Fahri bahwa :

"Dia sepertinya trauma, Bu yang berkelahi, dia lebih takut, dan dia pendiam,"

Berdasarkan hasil pernyataan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan pekerjaan sosial berbasis sekolah Fahri terhambat oleh perilaku bullyingnya. Fahri mengalami memar di sekujur tubuhnya dan trauma oleh teman sekelas yang memukulinya dan Fahri berani. tidak menanggapi.

Agak unik jika dibandingkan dengan Aisyah yang memiliki pedoman alternatif, Aisyah benar-benar tidak memiliki teman di grupnya dan Aisyah terpisah

di kelas hingga ia merasa frustrasi. Namun, saat Aisyah tidak berada di kelas, ia sangat aktif dan memiliki banyak teman. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara, yang menunjukkan bahwa:

“Sebenarnya Bu, teman di luar kelas lebih banyak, jadi kalau kamu malas di kelas sendiri, kamu lebih suka bermain dengan teman dari kelas lain,”

"Iya kak, ada rasa tidak puas. Mau nangis, tapi takut."

Aisyah juga merasa tidak nyaman belajar di kelasnya selain itu.

Temuan wawancara menguatkan pernyataan ini, yang menyatakan:

“Iya Bu, saya kurang betah dan kurang fokus belajar di kelas. Boleh saja kalau pindah sekolah kak, tapi kalau pindah kelas sekali mau tapi tidak bisa sama orang tua,” ujarnya.

"Saya merasa lebih bebas di luar kelas."

Abel, teman dekat Aisyah, menyatakan bahwa hasil wawancara yang sama adalah sebagai berikut:

"Mungkin Aisyah juga pemalu, kan?"

“Terus juga mbak Aisyah yang dulunya aktif banget, sekarang jadi pendiam,” “Aku lihat dia nangis di kelas.”

Mengingat pernyataan di atas, beralasan bahwa Aisyah membatasi secara sosial dalam kelompoknya, dan merasa lebih baik dalam iklim di luar kelas.

Menurut hasil observasi kedua, ketika menjawab pertanyaan dari guru dengan suara yang sangat pelan, kedua subjek menjadi orang yang sama yang pemalu dan tidak percaya diri. Ini adalah efek yang sangat terlihat dari bullying, menurut pengamatan. Kedua, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, subjek kurang fokus saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami bullying dalam arti fisik, verbal, dan psikologis. Subjek Aisyah mengalami bullying psikologis dan verbal, termasuk diejek dan dijauhi oleh teman sekelas dan gosip orang lain. Fahri, di sisi lain, mengalami intimidasi verbal yang sama, tetapi Fahri sering diejek karena prestasi akademik dan kemampuan kognitifnya. Fahri menjadi sasaran intimidasi fisik, termasuk didorong dan dipukul di bahu. Hal ini terjadi karena ia dianggap lemah dan bertubuh kecil. Perilaku bullying psikologis Aisyah akibat dianggap tidak menarik oleh teman-teman sekelasnya.

Kepribadian subjek dipengaruhi oleh beberapa bullying yang mereka alami, seperti menjadi pendiam, jelas sedih, dan menangis, memberikan kesan bahwa mereka trauma dan menarik diri dari kelas. Perilaku bullying Aisyah di kelas sangat mempengaruhi dirinya sekarang. sangat pasif di kelas. Akibatnya, Aisyah merasa tidak nyaman di kelas dan ingin pindah kelas. Fahri di-bully, dan para pengganggu yang menggertaknya berdampak pada para pengganggu karena Fahri marah dan tidak bisa menerima perlakuan dari temannya, meskipun Fahri hanya berani untuk menanggapi dengan orang-orang tertentu.

No	Pencegahan Perilaku Bulliyng	
1.	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi korban agar tetap semangat Belajar.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi Agar tetap Rajin . • Memberikan motifasi kepada pelaku agar tidak membuli temannya. • Memberikan motivasi apabila teman bulliyingnya itu bukanlah pelampiasan kekesalanmu pada orang lain.
2.	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan dampak dari aksi bulliying • Memberi pemahaman tentang sifat-sifat tercela yang tidak baik untu di lakukan
3.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah mendengarkan keluh kesah mereka.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mendamaikan pelaku dan korban. • Sebagai sarana dalam memberikan ilmu tentang menghargai perbedaan.
--	--	--

1. Bentuk Bullying

Ada tiga jenis bullying yang ditemukan dalam wawancara subjek: verbal, fisik, dan psikologis. Bullying fisik melibatkan menyentuh pelaku dan korban, sedangkan bullying verbal melibatkan pelaku berbicara kepada korban.

Karena bullying psikologis hanya dapat diketahui oleh pelaku dan korban, maka bullying tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Kedua subjek yang di-bully melakukannya secara verbal, namun subjek Aisyah juga mengalami bullying psikologis.

Teman-teman sekelas Aisyah sering mengejek dan menghindarinya, dan teman-teman sekelas Aisyah sering mengejek dan menghindarinya sebagai siswa yang jelek (WSAPB-1). Fahri, berbeda dengan subjek kedua, adalah korban bullying. Dia mengalami jenis intimidasi verbal yang sama, tetapi dia juga mengalami intimidasi fisik.

Fahri terus menjadi sasaran bullying verbal, di mana ia diejek karena menjadi siswa dengan kulit gelap. Dia juga mengalami bullying fisik, di mana dia didorong dan dipukul di bagian tubuh WSGPB-1, WSGPB-2, dan WSGPB-6

Hal ini sejalan dengan pendapat Sejiwa yang telah dijelaskan bahwa bullying itu banyak macamnya, namun secara umum perilaku bullying dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu bullying fisik, verbal, dan mental/psikologis adalah semua bentuk bullying (Sejiwa , 2008).

Perundungan fisik meliputi: mendorong, menarik, menampar, dan memukul. Contoh perundungan verbal antara lain: fitnah, cercaan, hinaan, teriakan, tuduhan, ejekan, dan gosip. Sedangkan perundungan psikologis berupa:

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa informasi yang disajikan di atas bahwa kedua subjek mengalami perundungan verbal, fisik, dan psikologis. Namun, perundungan datang dalam berbagai bentuk pada setiap subjek. Aisyah menjadi sasaran ejekan dan perundungan verbal, serta perundungan psikologis, termasuk dijauhi oleh teman sekelas di kelas.

Aisyah dan Fahri sama-sama mengalami perundungan verbal, namun Fahri juga mengalami perundungan fisik berupa dorongan dan pukulan.

Bentuk bullying fisik, verbal, dan psikologis dialami oleh kedua subjek. Fahri didorong dalam barisan dan dipukul di bahu akibat bullying fisik. Baik Aisyah maupun Fahri pernah mengalami bullying verbal, dengan Aisyah disebut sebagai "gadis jelek" dan digosipkan. Perundungan verbal Fahri terdiri dari disebut siswa yang bodoh dan kikuk dan diejek karenanya. Teman sekelas Aisyah menghindari perundungan psikologis yang dialaminya. Menurut Sejiwa (2008), perundungan dapat dibagi menjadi tiga kategori: perundungan fisik, intimidasi verbal, dan intimidasi psikologis.

Definisi Sullivan tentang intimidasi serupa, tetapi dapat dibagi menjadi dua kategori: intimidasi fisik berbasis perilaku dan intimidasi non-fisik. Namun, intimidasi non-fisik adalah kombinasi dari intimidasi verbal dan nonverbal, termasuk menggoda, mengancam, dan menghasut perilaku. Bentuk non-intimidasi verbal termasuk tatapan, ketakutan, dan keterasingan.

2. Hasil Dari Analisis Wawancara

a. Faktor Bullying

Efek samping dari pertemuan itu harus terlihat bahwa kedua mata pelajaran sebagai korban siksaan praktis memiliki fisik yang setara, tubuh kecil, tipis dan tampak lebih gelap sehingga menurut teman-temannya dia benar-benar jelek di iklim muda. Menurut teman-temannya, Aisyah menjadi korban bullying karena dia adalah siswa yang kecil, lemah, dan tidak menarik. WWKAFB2) (WTAFB-1)

Fahri dikenal sering membuatnya dilecehkan karena perawakannya yang kecil, pendiam, lemah, rendah rasa takut, batas mental, sulit untuk hidup berdampingan, dan jelek di iklim muda, sehingga sering digunakan sebagai bahan untuk melecehkan di kelas dan di sekolah (WWKGF-1) (WSGF-1).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Fahri di-bully karena secara fisik dia termasuk kategori orang yang mudah di-bully.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: siswa yang secara fisik kecil, lemah, kurang percaya diri, dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar merupakan faktor yang menjadikan subjek sasaran bullying. Kurangnya perlawanan, teman-temannya rutin melakukan bullying. Hampir setiap hari di sekolah, pelaku bullying bisa menyasar korban dan melakukan perilaku bullying.

Menurut Sejiwa (2008), pelaku intimidasi biasanya tidak mengalami kesulitan untuk menemukan calon korban, yang sejalan dengan pernyataan di atas. Pelaku bullying akan mengambil tindakan terhadap korbannya pada pertemuan pertama. Bullying dapat dipicu oleh korban yang secara fisik kecil, lemah, sulit bergaul, kurang percaya diri, memiliki aksen yang berbeda, kurang cerdas, atau tidak cantik atau tampan. Selain itu, para peneliti menemukan bahwa siswa yang secara fisik kecil, pendiam, atau sangat pilih-pilih teman di sekolah adalah sasaran empuk untuk di-bully.

I. Dampak Bullying

Korban bullying mengakui bahwa pengalaman menghambat pembelajaran dan pengembangan mata pelajaran di sekolah hingga menyakiti korban. Fahri mengaku memar karena takut, bukan? nyaman dan trauma (WSGDB-5) (WSGDB-10) (WSGDB-11) Hal ini sejalan dengan pernyataan wali kelas Fahri

bahwa Fahri merasa trauma, sehingga ia menjaga jarak dan tidak mau lagi bergaul dengan teman sekelasnya. rasa takut (WWKGDB-5)

Aisyah juga mengaku sedih, malu, dan marah selama di kelas, itulah sebabnya dia malas dan ingin pindah kelas (WSADB-3). berdasarkan apa yang Aisyah dengar dari Abel, temannya yang dia lihat sedih dan menangis di kelas.

Abel juga mengatakan bahwa Aisyah sekarang sangat berbeda dengan Aisyah ketika dia duduk di kelas tujuh dan aktif di kelas (WTADB-2, WTADB-5, dan WTADB-6).

Karena paparan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku bullying berdampak negatif pada pembelajaran, sosialisasi, dan perkembangan korban. Menurut penelitian korban, korban bullying cenderung pemalu, menarik diri, enggan meninggalkan sekolah, kurang percaya diri, dan kurang berhasil secara akademis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sejiwa (2008) bahwa Bila dimulai dengan nilai tinggi kemudian tiba-tiba turun, menyiratkan bahwa sesuatu pasti telah terjadi heboh, pendiam, menyendiri, minder, dan mudah cemas bahkan kecenderungan bunuh diri. Ini terutama benar bila ditambah dengan kesulitan dalam konsentrasi, ekspresi lesu, depresi, dan ketakutan. Efek lainnya antara lain diminta pindah sekolah, konsentrasi anak menurun, menangis, dan gejala lainnya.

Namun, dampak bullying yang dialami korban akan positif bagi korban jika mendapat bantuan yang tepat. Korban akan menjadi layak dan dapat menerima dirinya sendiri sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

Penegasan ini sesuai dengan pernyataan Sejiwa (2008), yang menyatakan bahwa penting untuk diingat bahwa bullying tidak dapat diatasi dengan bullying. Jangan ajari anak kita untuk membalas jika anak lain memukulnya karena apa yang terjadi selanjutnya itu hanya perkelahian. Kita bisa mendorong anak-anak kita untuk belajar seni bela diri karena, paling tidak, mereka diajari bagaimana menghindari kekerasan.

Para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pengalaman subjek Aisyah dengan bullying berpengaruh pada semua aspek bullying, termasuk perasaan rendah diri, takut, sedih, malu, dan marah secara fisik dan psikologis Alena. sisi, dia pasif dan ingin mengubah kelas.

Pengalaman Fahri dengan bullying mempengaruhi semua aspek, termasuk kesejahteraan fisiknya, terbukti dengan memar dan rasa sakit di bahunya. Dari segi aspek psikologis, Fahri mengalami ketakutan mendalam dan peristiwa traumatis yang berdampak pada aspek sosial perpisahan. Dirinya dari seorang teman yang mem-bully Fahri, Fahri juga tidak melihat adanya peningkatan prestasi akademiknya di sekolah. Pengaruh Fahri menyebabkan dia sesekali menggertak teman-temannya, meskipun dia hanya berani menggertak beberapa dari mereka.

Korban bullying mengalami luka fisik berupa memar dan nyeri pada tubuh, serta munculnya tangisan dan kesedihan. Bullying dapat memberikan dampak sosial yang negatif bagi korban, menyebabkan mereka menarik diri dari teman dan lingkungan belajar di kelas.

Kedua korban bullying mengalami efek psikologis sebagai berikut: rendah diri, pengecut, trauma, malu, marah, dan tidak aman. Pengalaman akademis korban sangat pasif selama pelajaran, dan dia tidak membuat kemajuan apa pun untuk meningkatkan nilainya sampai dia ingin pindah kelas.

Subjek pernah mengalami dampak bullying yang berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa di sekolah jika tidak disikapi dengan baik. Oleh karena itu, peran guru BK di sekolah harus mampu memberikan pelayanan dengan mendampingi siswa korban bullying dengan bimbingan personal dan tradisional agar dapat mengubah dampak negatif menjadi positif, sehingga memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang dari awal hingga akhir. menerima diri mereka sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara observasi serta dokumentasi maka langkah selanjutnya yaitu akan meneliti lakukan yaitu dengan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan teknik analisa yang dipakai oleh peneliti adalah analisa data kualitatif dengan menganalisa data keseluruhan yang dapat dari wawancara observasi dan dokumentasi selama penelitian di sekolah tersebut data yang diperoleh dan telah dipaparkan akan dianalisa selanjutnya oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah dari bawah ini akan dipaparkan hasil analisa penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan perilaku bullying

A. Faktor terjadinya tindakan bullying SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

Tindakan bullying memang sering terjadi dan ditemukan di lingkungan masyarakat umum maupun di lingkungan sekolah karena tindakan bullying dilakukan tanpa disadari oleh pelaku itu sendiri bullying itu sendiri menurut peneliti merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud menunjukkan eksistensi diri kepada orang lain dengan cara meledek mengolok-olok memukul atau bahkan menganiaya orang lain tanpa perasaan bersalah bahkan merasa senang dengan apa yang dilakukannya terhadap orang lain.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap individu dari manusia dapat melakukan tindakan bullying di mana dan kapan pun merasa berada ketika peneliti melakukan penelitian di sekolah peneliti menemukan berbagai macam tindakan bullying yang dilakukan oleh para siswa antara lain mengolok-olok teman dengan panggilan yang tidak pantas Dasar berceng mengancam memukul kepala teman dan uang temannya dengan demikian peneliti memulai mengamati dan melakukan observasi kepada para pelaku tindakan bullying di sekolah tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran jam kosong ataupun ketika jam istirahat di lingkungan sekolah diantaranya yaitu mengolok-olok pemukul Kemala dan mengancam.

Hal ini dikemukakan oleh teori bullying verbal merupakan jenis bullying yang dapat dideteksi dengan indera pendengaran secara umum jenis bullying ini dengan ucapan ucapan yang menyakitkan contoh dari bullying verbal adalah lemak yang menghina menjuluki menuduh menyoraki mengolok-olok fisik merupakan tindakan bullying yang kasat mata siapa pun mampu secara sadar melihatnya karena terjadi sentuhan fisik atau perilaku dengan contoh dari bullying fisik yaitu melempar dan memukul menggigit menendang melempar dengan barang dan menginjak jenis atau bentuk inilah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera penglihatan maupun indera pendengaran pada praktiknya bullying ini terjadi dalam diam dan di luar pengamatan contoh

dari bullying mental psikologis yaitu memunculkan memandang dengan pandangan sinis mendiamkan memelototi meneror dengan mengirim pesan melalui telepon genggam.

Oleh sebab itu bentuk tindakan bullying yang terjadi di sekolah yaitu bullying verbal berupa memanggil teman dengan panggilan yang kurang baik dan mengancam serta bullying fisik berupa memukul dan memalak uang teman

B. Upaya guru dalam mencegah tindakan bullying SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan siswa sehingga seorang guru harus mampu untuk memberikan contoh yang baik serta memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap para siswa apabila melakukan hal-hal yang tidak pantas dilakukan upaya dari pihak sekolah maupun dari guru sangat dibutuhkan untuk menjamin para siswa berjalan di jalan yang seharusnya atau dengan kata lain perilaku dan memiliki ilmu serta akhlak yang baik sehingga berilmu dan berakhlak.

Tujuan dasar dari pendidikan menciptakan manusia yang instan yang memiliki ilmu maupun akhlak yang baik hal ini pula yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk menciptakan generasi yang tak sekedar berilmu namun juga memiliki akhlak yang baik sehingga berbagai upaya untuk mencegah tindakan atau perilaku dari pada siswa yang menyimpang kerap dilakukan ketika terjadi tindakan bullying yang dilakukan oleh oknum siswa di sekolah.

Beberapa upaya guru pun dilakukan yaitu memberikan pemahaman tentang akhlak bahwa apa yang dilakukan terhadap teman yang tidak baik membawa siswa yang bersangkutan Kepada Guru bimbingan konseling lalu apabila benar dan pelaku melakukan bullying akan diberikan sanksi yang mendidik agar pelaku tidak mengulangnya lagi namun jika tetap terjadi bunyi yang dilakukan maka siswa akan diberikan surat pernyataan oleh Guru bimbingan konseling dan memanggil orang tua tersebut dengan demikian peran seluruh guru menjadi penting karena tugas dan tanggung jawab untuk mencegah tindakan bullying tidak menjadi tanggung jawab Guru bimbingan konseling

semata melainkan seluruh guru dengan memberikan contoh yang baik serta menegur siswa.

Apabila melihat tindakan bullying tersebut dilakukan dalam menangani permasalahan bullying maka seseorang harus mampu menyelesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kembali dan tidak memiliki efek kepada pelaku maupun korban bullying seperti dalam buku bullying Yayasan semai jiwa Amin atau sejiwa mengatakan bahwa sebagai seorang guru dalam menghadapi perilaku bullying harus dengan sabar dan jangan menyulitkan dengan pernyataan introgratif menjaga harga dirinya melakukan dengan hormat dan tanya mengenai hal yang sudah dilakukan kepada temannya adalah sang pelaku bullying untuk merasakan perasaan korban saat menerima perlakuan bullying.

Agar tumbuh empatinya usaha seseorang atau tenaga pendidik pun dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang siap terjun di dalam masyarakat dengan perilaku yang baik pula dalam usaha mencapai keseimbangan dalam masyarakat akan dititikberatkan pada pendidikan dan pengawasan di dalam keluarga sekolah dan masyarakat itu sendiri sebab ketiga komponen ini merupakan lingkungan utama untuk perkembangan seorang anak agar tidak terhindar dan dari agar terhindar dari tindakan kenakalan maupun kriminalitas tiga komponen lingkungan tersebut sangat penting dan utama dalam perkembangan anak. Oleh karena itu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keluarga

Dengan keluarga yang harmonis sangat menentukan untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi seluruh anggota keluarga itu sendiri maupun khususnya untuk anak karena dengan keluarga yang harmonis maka seorang anak akan mendapatkan kasih sayang Serta perhatian yang cukup dari keluarga-keluarga berfungsi sebagai pusat kehidupan dan kebudayaan seseorang karena dalam keluarga keluarga lah awal manusia belajar akan semua hal.

2. Lingkungan sekolah

Tugas sekolah adalah menciptakan suasana yang baik agar tercipta suasana belajar yang baik serta kondusif dan mendorong terciptanya kreatifitas dari seorang siswa sekolah pun bertugas mengadakan kerjasama antara orang tua murid dengan pihak sekolah atau guru secara teratur dengan mengadakan pertemuan untuk membicarakan permasalahan ataupun persoalan yang menyangkut pendidikan dan siswa.

3. Masyarakat melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap tindakan tindakan negatif seluruh anggota masyarakat khususnya kepada anak-anak usia remaja sehingga mereka mampu belajar dan mencontoh perilaku perilaku yang baik bukan contoh dari perilaku yang kurang baik banyak memang tugas masyarakat dalam mengawal perkembangan seseorang anak untuk mencapai tingkat yang lebih baik.

Dari segi akhlak terutama peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan tindakan bullying amat penting karena dalam segi agama pun tak dibenarkan melakukan tindakan negatif kepada orang lain sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa terkait akhlak dan tingkah laku yang dipuji agar para siswa bisa mengaplikasikan dari pemahaman terhadap pelajaran dalam dan pemahaman yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang akhlak dan kehidupannya sehari-hari dan ketika bergaul dengan temannya Apabila kasus atau permasalahan yang terjadi terkait bullying tidak dapat diatasi oleh guru Pendidikan Agama Islam maka bisa disampaikan kepada guru bimbingan konseling untuk mendapat Penanganan dan perhatian lebih mendalam sekolah.

Memang perlu melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama orangtua semua pihak tidak harus mencari siapa yang patut disalahkan melainkan mencari jalan keluar Apa permasalahan bullying tidak menjadi sesuatu yang terjadi adat atau terus-menerus terjadi sehingga permasalahan bullying bisa terputus mata rantainya dengan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sehingga harus diatasi untuk menciptakan proses belajar mengajar dan pendidikan yang kondusif

oleh karenanya upaya guru Pendidikan Agama Islam guru BK dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mencegah tindakan bullying terjadi di lingkungan sekolah sangat penting sehingga tindakan tersebut tidak terjadi kembali pada proses pembelajaran jam kosong maupun jam istirahat upaya preventif upaya Represif dan upaya kuratif guru dalam mencegah tindakan bullying di sekolah telah dilakukan

C. Dampak dari upaya guru dalam pencegahan tindakan bullying SMP Islam Al-Hikmah Tajinan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui dampak dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan bullying di sekolah setelah mengamati secara seksama peneliti mengetahui bahwa dampak dari upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan yaitu proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif karena tidak ada yang saling mengejek atau mengolok kembali ke tidak ada yang memukul temannya dan juga tidak ada lagi yang menyuruh temannya serta mengancamnya.

Hal tersebut sangat diharapkan oleh para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam karena para siswa mempunyai pemahaman serta pengaplikasian dari akhlak yang baik yang seharusnya mereka terapkan selama ini itu pula sesuai dengan yang diharapkan oleh school yang berarti sekolah yang damai sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar dan memberikan kenyamanan serta keamanan kepada seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah indikator dari keberhasilan program full day school untuk mengurangi dan mengikis praktis tindakan bullying yang terjadi di sekolah antara lain:

1. Proses pembelajaran efektif
2. Suasana yang aman dan nyaman
3. Komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah yang terbina.
4. peraturan oleh kebijakan yang ditaati

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa dampak dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan bullying di sekolah Yaitu

dapat memberikan proses belajar mengajar menjadi lebih baik karena tidak terjadi kembali saling meledek antara siswa memukul siswa dan juga tidak terjadi siswa menurut temannya dengan ancaman apabila dia mengikuti perintahnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Islam Al Hikmah Tajinan meliputi pelecehan verbal, penghinaan, intimidasi fisik, dan penyebaran rumor negatif.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan bullying pada siswa yaitu upaya preventif dan membiasakan siswa berdoa bersama di halaman sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar membiasakan siswa berdisiplin memberikan pemahaman akhlak upaya Represif yang dengan menyerahkan kepada guru BK memberikan sanksi atau hukuman hukuman dan memberi surat pernyataan serta upaya kuratif dengan memanggil siswa untuk diberi nasehat serta memanggil orang tua Siswa 4upaya dari guru Pendidikan Agama Islam pun terlihat dampaknya atau hasilnya itu sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa intensitas tindakan bullying menurun tidak terjadi tindakan bullying dan output sekolah memiliki akhlak yang baik

Hasil dari pencegahan perilaku bulliying pada siswa SMP Islam Al-Hikmah tajinan adalah berkurangnya seseorang pelaku bulliying yang bisa mengerti tentang saling menyayangi, mengasihi dan menerima perbedaan pendapat. Serta rasa percaya diri pada potensi masing-masing siswa untuk bisa mengembangkan potensinya pada hal-hal yang baik dan tidak menintimidasi pada korban bulliying yang tidak memiliki kekuatan dan potensi yang sama seperti dirinya .Juga bisa memahami hal-hal yang mendasari para pelaku bulliying ini melakukan tindakan bulliying

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian ini maka saran dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk kembali mencegah tindakan bullying bekerja di kemudian hari alangkah baiknya pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak KPAI dinas sosial atau bahkan kepolisian terkait dengan bullying. Pihak KPAI atau Dinas Sosial bisa memberikan pemahaman kepada kepala sekolah guru siswa ataupun orang tua siswa di sekolah agar memahami pengertian bullying dan cara pencegahannya sementara pihak kepolisian American kamu rambu bahwa dampak negatif dari bullying dapat merambat ke ranah hukum jadi Hal ini baik untuk dilakukan pihak sekolah.
2. Adanya pihak sekolah pun memperbaiki segala sistem yang ada Agar kemungkinan terjadi bullying dapat dicegah sedini mungkin agar masalah yang berakar ini mampu dihilangkan secara mendalam.
3. Bekerja sama dengan orang tua siswa harus tanggung jawab pendidikan moral juga memiliki tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi dan bermoral.
4. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar terbentuk siswa yang mempunyai akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djam.an Satori, Aan Komariyah.2009. '*Metodologi penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.

- I Made WirathXa. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta, jl. Aggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi penelitian Bismis untuk Akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Pengertian Model Pembelajaran* (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>) diakses pada 4 Desember 2018 pukul 11:11
- Ponny Retno Astuti. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI
- Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moloeng, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Sevarino Luciano. Robert S. Savage. 2007. "*Bullying Risk in Children with Learning Difficulties in Inclusive Educational Settings*. Canadian Journal of School Psychogy. Vol. XX.II
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sukardi, 2009. *Metodelogi penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tim Dosen FIK- IKIP Malang. 1987. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional
- Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). 2008. *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*, Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Guru Bimbingan Konseling

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja bentuk tindakan bullying yang dilakukan siswa?	Bentuk-bentuk tindakan bullying yang dilakukan siswa yaitu mengolok-olok teman, memukul teman, memalak uang teman dan mengancam teman bahkan sampai ada yang bertengkar.
2. Siapa saja yang menjadi korban bullying?	Yang menjadi korban bullying mereka yang pendiam, badannya cenderung lebih kecil dan juga sedikit berbeda karena disini ada siswa yang sifatnya cenderung feminim, maka dia menjadi korban ullying teman-temannya.
3. Apa saja yang menjadi factor penyebab terjadinya tindakan bullying tersebut?	Factor penyebab terjadinya bullying disini yaitu merasa senioritas, lalu perbedaan latar belakang keluarga siswa karena perbedaan latar belkaang keluarga. Faktor lain yaitu factor lingkungan siswa di luar sekolah seperti geng.

Informan: Bidang kesiswaan

Pertanyaan	Jawaban
-------------------	----------------

<p>1. Bagaimana tindakan guru dalam mencegah tindakan bullying di sekolah ?</p>	<p>Guru selalu berupaya terhadap memberikan pengawasan yang terbaik untuk para siswa agar kemungkinan buruk yang terjadi dapat diminimalisir. Salah satu tindakan atau upaya guru dalam mencegah tindakan pemahaman terhadap akhlak yang harus dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kemungkinan bullying tersebut terjadi maka kita tegur dan memberikan arahan agar tindakan tersebut tidak kembali terjadi. Serta kita informasikan kepada guru BK agar permasalahan bisa terselesaikan dengan baik.</p>
<p>2. Apa ada kerja sama sekolah dengan pihak lain dalam mencegah tindakan bullying?</p>	<p>Selama ini memang sekolah belum mengadakan kerja sama dengan instansi mana pun kecuali dengan orang tua murid karena penting untuk menjalin kerja sama dengan orang tua murid agar para siswa dapat terkontrol perilaku sehari-hari oleh pihak</p>

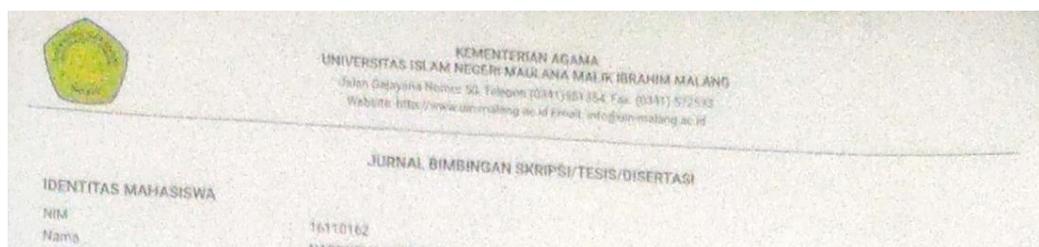
	orang tua maupun pihak sekolah.
3. Apakah ada perubahan perilaku pelaku bullying dari upaya guru tersebut?	Perubahan dari siswa sendiri ada, namun dengan sebuah proses tidak serta merta siswa tersebut berubah karena banyak factor yang membuat tindakan bullying itu.

Informan :Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah tindakan bullying di sekolah?	Upaya dari guru pendidikan agama islam dan sekolah sendiri adalah dengan membiasakan siswa untuk bedisiplin dari segala aspek dan peraturan yang ada di sekolah. Guru PAI pun tak sendiri untuk mencegah tindakan bullyin ini, seluruh dewan guru bertanggung jawab untuk mencegah tindakan bullying Guru PAI pun memberikan pemahaman kepada siswa tentang akhlak yang baik dan buruk serta mencontohkan kepada siswa.

<p>2. Bagaimana perilaku bullying tersebut bisa dilakukan siswa?</p>	<p>Bullying dilakukan siswa karena adanya kekurangan atau kelemahan pada korban. Sedangkan pelaku memiliki keberanian untuk melakukannya. Maka timbullah kejadian bullying tersebut.</p>
<p>3. Bagaimana dampak dari upaya guru dalam mencegah tindakan bullying itu?</p>	<p>Dampak positif pun bisa dirasakan terkait pencegahan bullying di sekolah. Kondisi di sekolah lebih kondusif, tidak ada lagi proses bullying di sekolah karena semua sadar dengan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.</p>

Lampiran 6 : Jurnal Bimbingan Skripsi



Lampiran 7: Dokumentasi





